

Penggunaan Media Kartu Emosi Bergambar Untuk Memahami Jenis-Jenis Emosional Anak Usia Dini

Yodelara¹ Dwi Nomi Pura² Rika partikasari³

Affiliation:

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia
Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan (Fkip)
Universitas Dehasen

Corresponding Author:

yodelara03@gmail.com



Abstract

The ability to understand emotions is a crucial aspect of early childhood socio-emotional development that requires appropriate stimulation during the "golden age" period. Preliminary observations at PAUD Aulia Tusyifa (Lubuk Sini Village, Taba Penanjung District, Central Bengkulu Regency) revealed that most children in Group B (aged 5–6 years) struggled to recognize and distinguish between various emotions—particularly complex ones such as shame, confusion, annoyance, disgust, mockery, and fatigue. Furthermore, the teaching methods employed were conventional and lacked support from concrete visual aids. This study aimed to describe the use of illustrated emotion cards in instruction, assess children's understanding of different emotions after using these cards, and identify the supporting and inhibiting factors involved. A descriptive study with a qualitative approach was conducted, involving a school principal, three Group B teachers, and five boys (aged 5–6 years) as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results demonstrated that the systematic use of illustrated emotion cards—incorporating card recognition, question-and-answer sessions, storytelling, and reflection—was effective in helping children recognize the eleven introduced emotions, verbally express their feelings, and foster empathy toward their peers. Four of the five children met all performance indicators, while one child had not yet achieved the indicator for speaking confidently in front of the class. These findings highlight the need for the sustained use of concrete visual learning aids within the early childhood education curriculum to optimize children's socio-emotional development.

Keywords: Early Childhood, Illustrated, Emotional, Illustrated Emotion Cards..

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara cepat dan menjadi fondasi bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal (Suyadi, 2017).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengungkapkan, serta mengendalikan perasaan yang dimiliki ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosial emosional yang berkembang dengan baik akan membantu anak menjalin hubungan positif dengan teman sebaya, guru, maupun anggota keluarga serta mendukung keberhasilan anak dalam proses belajar (Santrock, 2018).

Emosi merupakan bagian penting dalam kehidupan anak karena memengaruhi perilaku, cara berpikir, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Anak yang mampu memahami emosinya

cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mampu menyelesaikan konflik secara positif. Sebaliknya, anak yang belum mampu memahami emosinya sering menunjukkan perilaku yang kurang tepat seperti mudah marah, menangis berlebihan, sulit bekerja sama, dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya kepada orang lain (Papalia & Martorell, 2021).

Menurut Erikson (1963), perkembangan psikososial anak berlangsung melalui beberapa tahapan. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap initiative versus guilt (inisiatif versus rasa bersalah). Pada tahap ini anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya, berani mencoba hal baru, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Keberhasilan anak dalam tahap ini akan membentuk rasa percaya diri, kemampuan mengambil inisiatif, serta kemampuan memahami diri dan lingkungannya. Sebaliknya, apabila anak tidak memperoleh dukungan yang memadai, maka anak dapat mengalami keraguan, rasa bersalah, dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Kemampuan memahami emosi merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan sosial emosional. Menurut Denham (2018), pemahaman emosi adalah kemampuan anak untuk mengenali ekspresi emosi, memahami penyebab munculnya emosi, serta mengungkapkan perasaannya secara tepat kepada orang lain. Kemampuan tersebut tidak muncul secara

alami, tetapi berkembang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga maupun sekolah.

Pada usia 5–6 tahun anak mulai belajar mengenali berbagai jenis emosi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Emosi tersebut meliputi senang, sedih, marah, takut, terkejut, jijik, bingung, kesal, malu, mengejek, dan capek. Kemampuan mengenali berbagai jenis emosi tersebut penting dimiliki anak karena akan membantu mereka memahami kondisi diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat berinteraksi secara lebih positif dalam lingkungan sosialnya (Denham, 2018).

Karakteristik anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret menyebabkan anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui benda nyata atau media visual dibandingkan penjelasan verbal yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Arsyad, 2019).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu anak memahami berbagai jenis emosi adalah media kartu emosi bergambar. Media kartu emosi bergambar merupakan media visual yang menampilkan berbagai ekspresi wajah yang mewakili kondisi emosi tertentu. Melalui media tersebut anak dapat mengamati, mengenali, menyebutkan, dan membedakan berbagai jenis emosi secara lebih mudah karena disajikan dalam bentuk gambar yang konkret dan menarik. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung (Arsyad, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Aulia Tusyifa Desa Lubuk Sini Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak kelompok B usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan berbagai jenis emosi. Sebagian anak belum mampu menyebutkan nama emosi yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah tertentu. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami emosi anak masih perlu dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media kartu emosi bergambar dipandang mampu membantu anak memahami berbagai jenis emosi karena memberikan

pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, media ini berpotensi menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini.

Penelitian mengenai penggunaan media kartu emosi bergambar menjadi penting dilakukan karena kemampuan memahami emosi merupakan dasar bagi perkembangan sosial emosional anak. Anak yang mampu mengenali dan memahami emosi akan lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif, mengembangkan rasa empati, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Santrock, 2018). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan emosional anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aulia Tusyifa yang beralamat di Desa Lubuk Sini, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. PAUD Aulia Tusyifa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun. Lembaga ini memiliki komitmen untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, PAUD Aulia Tusyifa telah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered learning*). Guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk membantu anak memahami materi yang diberikan. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi perhatian di sekolah ini adalah perkembangan sosial emosional anak, khususnya kemampuan anak dalam mengenali dan memahami berbagai jenis emosi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak kelompok B yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan berbagai jenis emosi. Sebagian anak hanya mampu mengenali emosi senang dan sedih, sedangkan emosi lain seperti marah, takut, malu, bingung, terkejut, jijik, kesal, mengejek, dan capek belum dipahami secara optimal. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya sehingga guru perlu memberikan stimulasi yang lebih

bervariasi melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu media yang digunakan untuk membantu anak memahami berbagai jenis emosi adalah media kartu emosi bergambar. Media ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan konkret. Oleh karena itu, PAUD Aulia Tusyifa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penggunaan media kartu emosi bergambar untuk memahami jenis-jenis emosional anak usia dini.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aulia Tusyifa Desa Lubuk Sini Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Lembaga ini melayani pendidikan anak usia dini dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu emosi bergambar dalam membantu anak memahami jenis-jenis emosional. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru kelompok B, dan 5 anak laki-laki usia 5–6 tahun. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman.

Tabel 1 Profil Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Kelompok B	3 Orang
3	Anak Usia 5–6 Tahun	5 Orang
Total		9 Orang

Adapun nama informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolahnya Lestri Anggraini, Gurunya Lastuti, Endang, Yulia Efriyani, Anaknya Alpin, Azri, Dian, Khalid, Shultan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Aulia Tusyifa Desa Lubuk Sini Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, penggunaan media kartu emosi bergambar terbukti membantu anak usia dini dalam memahami berbagai jenis emosi.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu emosi bergambar, anak mampu mengenali, menyebutkan, dan menjelaskan berbagai jenis emosi yang diperkenalkan. Sebelum penggunaan media tersebut, sebagian besar anak hanya mengenal emosi dasar seperti senang dan sedih, sedangkan emosi lainnya seperti malu, bingung, jijik, kesal, terkejut, dan mengejek masih sulit dibedakan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Sebelum menggunakan kartu emosi, anak-anak biasanya hanya tahu senang dan sedih. Kalau ditanya emosi lain masih banyak yang bingung."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman emosi anak sebelum diberikan stimulasi melalui media kartu emosi bergambar masih belum berkembang secara optimal. Setelah media kartu emosi bergambar digunakan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan anak dalam memahami emosi. Anak mulai mampu mengenali berbagai ekspresi yang terdapat pada kartu dan menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah mereka alami. Kemampuan ini terlihat ketika anak dapat menjelaskan alasan mengapa seseorang merasa senang, sedih, marah, takut, malu, maupun emosi lainnya. Misalnya, Alpin menjelaskan bahwa dirinya merasa senang ketika bermain bersama teman-temannya. Khalid menyampaikan bahwa dirinya merasa takut ketika berada di tempat yang gelap. Sementara itu, Shultan menjelaskan bahwa dirinya merasa capek setelah berlari dan bermain dalam waktu yang lama. Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu mengenali gambar yang terdapat pada kartu, tetapi juga telah memahami makna emosi yang terkandung di dalamnya.

Menurut peneliti, keberhasilan media kartu emosi bergambar dalam meningkatkan pemahaman emosi anak tidak terlepas dari karakteristik media yang bersifat konkret dan visual. Anak usia dini masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang dapat dilihat secara langsung. Gambar ekspresi wajah yang terdapat pada kartu memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga anak lebih mudah membedakan satu emosi dengan emosi lainnya. Selain itu, penggunaan warna, bentuk wajah, dan ekspresi yang jelas membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat selama proses penelitian berlangsung, dimana anak tampak antusias, aktif menjawab pertanyaan guru, serta berani menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan emosi yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media kartu emosi bergambar membantu anak dalam mengungkapkan perasaan yang mereka alami.

Sebelum penggunaan media, beberapa anak masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan perasaan mereka. Namun setelah kegiatan pembelajaran dilakukan secara berulang menggunakan kartu emosi bergambar, anak mulai mampu menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan dengan lebih jelas. Azri misalnya, mampu menjelaskan bahwa dirinya merasa sedih ketika dimarahi oleh ibunya. Dian menjelaskan bahwa dirinya merasa sedih ketika tidak diajak bermain oleh teman-temannya. Kemampuan mengungkapkan perasaan tersebut merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial emosional anak karena membantu anak memahami dirinya sendiri sekaligus memudahkan komunikasi dengan orang lain.

Selain membantu anak mengenali dan mengungkapkan perasaan, penggunaan media kartu emosi bergambar juga berkontribusi terhadap perkembangan empati anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar anak mampu memahami perasaan teman yang sedang mengalami kesedihan atau masalah. Ketika ditanya mengenai tindakan yang akan dilakukan jika melihat teman menangis, sebagian besar anak menjawab bahwa mereka akan menghibur, menemani, atau membantu temannya. Dian bahkan menyatakan:

"Kalau teman sedih saya hibur."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memahami perasaan orang lain dan menunjukkan sikap peduli terhadap teman sebaya. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan hubungan sosial yang positif pada masa selanjutnya.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang baik, terdapat satu temuan menarik pada anak bernama Azri. Berdasarkan hasil observasi, Azri merupakan satu-satunya anak yang belum mencapai seluruh indikator penelitian. Indikator yang belum tercapai adalah keberanian menjawab pertanyaan guru secara mandiri di depan kelas. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa Azri mampu mengenali seluruh jenis emosi yang terdapat pada kartu emosi bergambar dan mampu menjelaskan pengalaman yang berkaitan dengan emosi tersebut. Guru endang menjelaskan bahwa:

"Azri sebenarnya memahami materi, tetapi masih kurang percaya diri ketika berbicara di depan teman-temannya."

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa Azri cenderung berbicara dengan suara pelan, menundukkan kepala, dan terlihat malu ketika diminta menjawab secara individu di depan kelas.

Menurut peneliti, kondisi yang dialami Azri tidak menunjukkan adanya masalah dalam pemahaman emosi, melainkan berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang masih perlu dikembangkan.

Setiap anak memiliki karakteristik dan kecepatan perkembangan yang berbeda. Ada anak yang mudah tampil dan berbicara di depan orang lain, tetapi ada pula anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun rasa percaya diri. Oleh karena itu, kondisi yang dialami Azri merupakan hal yang wajar dalam perkembangan anak usia dini. Guru dan orang tua dapat memberikan dukungan melalui pemberian kesempatan berbicara, pujian, serta motivasi agar keberanian Azri semakin berkembang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap initiative versus guilt. Pada tahap ini anak mulai berinisiatif melakukan berbagai kegiatan, mencoba hal-hal baru, serta membangun rasa percaya diri melalui pengalaman yang diperolehnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan memperoleh dukungan dari orang dewasa akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan berani mengambil inisiatif. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan kesempatan atau sering menerima kritik berlebihan dapat mengalami keraguan terhadap kemampuan dirinya. Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu emosi bergambar memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berpartisipasi, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, dan mengungkapkan perasaannya sehingga mampu mendukung perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahap perkembangan yang dijelaskan oleh Erikson.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media visual dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, termasuk konsep emosi. Penggunaan media kartu emosi bergambar terbukti membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak. Guru Yulia Efriyani menyampaikan bahwa:

"Anak mulai berani mengungkapkan perasaan yang mereka alami setelah beberapa kali menggunakan kartu emosi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media kartu emosi bergambar tidak hanya membantu anak mengenali emosi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penggunaan media kartu emosi bergambar memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Aulia Tusyifa. Media ini membantu anak mengenali berbagai jenis emosi, memahami makna emosi, mengungkapkan perasaan yang dialami, memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman. Dengan demikian, media kartu emosi bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif

untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, khususnya dalam memahami berbagai jenis emosi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di PAUD Aulia Tusyifa Desa Lubuk Sini Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai penggunaan media kartu emosi bergambar untuk memahami jenis-jenis emosional anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu emosi bergambar mampu membantu anak dalam mengenali dan memahami berbagai jenis emosi secara lebih baik. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar, tanya jawab, diskusi, dan menceritakan pengalaman pribadi memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami emosi secara konkret dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu mengenali berbagai jenis emosi yang diperkenalkan melalui media kartu emosi bergambar, yaitu emosi senang, sedih, marah, takut, malu, terkejut, bingung, jijik, kesal, mengejek, dan capek. Anak tidak hanya mampu menyebutkan nama emosi yang terdapat pada kartu, tetapi juga dapat menjelaskan pengalaman yang berkaitan dengan emosi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak telah memahami hubungan antara suatu peristiwa dengan perasaan yang muncul sebagai respon terhadap peristiwa tersebut.

Selain membantu anak mengenali berbagai jenis emosi, penggunaan media kartu emosi bergambar juga membantu anak dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Anak mulai mampu menyampaikan pengalaman yang membuat mereka merasa senang, sedih, marah, takut, maupun emosi lainnya. Kemampuan mengungkapkan perasaan ini menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial emosional karena membantu anak memahami dirinya sendiri serta memudahkan komunikasi dengan orang lain.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu emosi bergambar membantu anak memahami perasaan orang lain dan menumbuhkan sikap empati. Anak mampu mengenali kondisi emosional teman serta menunjukkan respon yang positif ketika melihat temannya mengalami kesedihan atau kesulitan. Perkembangan kemampuan empati tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu emosi bergambar tidak hanya berdampak pada pemahaman emosi diri sendiri,

tetapi juga pada kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu emosi bergambar. Empat anak mampu mencapai seluruh indikator yang diamati, sedangkan satu anak belum mencapai satu indikator terkait keberanian menjawab pertanyaan di depan kelas. Meskipun demikian, anak tersebut tetap mampu mengenali dan memahami seluruh jenis emosi yang dipelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media kartu emosi bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu anak usia dini memahami jenis-jenis emosional serta mendukung perkembangan sosial emosional mereka secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya media yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagi guru, penggunaan media kartu emosi bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada anak yang masih memiliki rasa malu atau kurang percaya diri agar kemampuan sosial emosionalnya dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak di lingkungan keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengenali berbagai jenis emosi dengan mengajak anak berdiskusi mengenai perasaan yang dialami setiap hari, memberikan contoh pengelolaan emosi yang baik, serta membiasakan anak untuk mengungkapkan perasaan secara terbuka dan positif.

4. Bagi anak, diharapkan dapat terus belajar mengenali dan memahami berbagai jenis emosi yang dirasakan sehingga mampu mengelola perasaan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak juga diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, empati, dan menghargai perasaan orang lain dalam berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar.

5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, atau menggunakan media pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai pengembangan kemampuan emosional anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Bifadlilah, Elan, & Gandana, G. (2023). Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penggunaan media permainan puzzle. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Denham, S. A. (2018). Emotional competence, social competence, and social behavior. In V. LoBue, K. Pérez-Edgar, & K. Buss (Eds.), *Handbook of emotional development* (pp. 51–91). Springer.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society (2nd ed.)*. W. W. Norton & Company.
- Feldman, R. S. (2018). *Child development (8th ed.)*. Pearson Education.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan anak (Jilid 1, Edisi keenam)*. Erlangga.
- Kemalasari, Y. (2023). Efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2021). *Experience human development (14th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Rahmat, Mulyana, & Elan. (2022). Deteksi dini perkembangan emosional anak usia 3–4 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development (15th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sitorus, R. (2023). Keterampilan sosial dan emosional anak usia dini; analisis gender. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi kedua)*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, & Kemalasari. (2023). Efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PAUD*.